

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani adalah pelaku penting di dalam usaha di sektor pertanian. Sektor pertanian adalah sektor penting dalam pembangunan suatu negara khususnya Indonesia yang secara geografis mendukung untuk pengembangan sektor pertanian. Oleh karena itu petani di tuntut supaya semakin berkembang dalam hal ilmu pengetahuan, ketrampilan dan penerimaan teknologi karena Pemerintah melalui beberapa program yang telah digulirkan saat ini adalah upaya-upaya untuk menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian, yaitu dengan memberikan bantuan dukungan motivasi kepada petani. Sehingga diharapkan dapat berupa bantuan fasilitas Pertanian, bantuan ekonomi, penyuluhan dan sebagainya.

Program pemerintah saat ini telah banyak mengarah kepada upaya untuk menggugah minat generasi muda untuk berkarya di bidang pertanian. Program-program tersebut antara lain magang kerja di Jepang, program Yess, petani milenia dan lainnya. Program-program tersebut telah berhasil membentuk petani-petani muda di pelosok negeri yang bisa menjadi pioneer petani muda saat ini. Namun untuk memotivasi pemuda saat ini khususnya generasi Z masih perlu upaya-upaya yang terarah dan berkelanjutan. Minat generasi muda saat ini untuk terjun ke sektor pertanian dari tahun ketahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua dan lingkungan (Arimbawa et al, 2018). Lebih lanjut Arivianti et al (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat generasi muda untuk berkarya di bidang pertanian memiliki citra

yang kurang bergengsi dengan penggunaan teknologi yang kurang modern dan belum memberikan kontribusi pendapatan yang sesuai harapan, sehingga kurang diminati generasi mudabekerja di sektor ini. Selain itu, dibandingkan dengan industri lain, pendapatan pertanian rendah, risiko tinggi, dan keuntungan tidak mencukupi, menjadikan pertanian sebagai pilihan terakhir dibandingkan dengan pekerjaan lain. (Umunnakwe et al., 2014).

Kabupaten Pasuruan adalah kabupaten yang memiliki potensi berkembang sektor pertanian yang bagus. Kabupaten Pasuruan adalah sentra beberapa komoditi pertanian di Jawa Timur, antara lain tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan tanaman industri. Tanaman pangan antara lain padi, umbi-umbian, jagung dan kedelai. Tanaman hortikultura seperti sayuran, buah dan rempah banyak di produksi di Kabupaten Pasuruan. Tanaman industri seperti tebu, kopi dan cengkeh juga tumbuh di wilayah Kabupaten Pasuruan. Selain sebagai wilayah dengan penghasil komoditi pertanian, salah satu wilayah yang mempunyai sentra yang baik di bidang pertanian yaitu Kecamatan Rembang. Kabupaten pasuruan sendiri juga memiliki potensi Industri manufaktur dan industri pengolahan hasil pertanian banyak berdiri di wilayah kecamatan Rembang dan wilayah lainnya, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia tidak hanya di sektor pertanian namun juga di sektor industri.

Berdirinya berbagai industri atau pabrik-pabrik di wilayah Pasuruan mengakibatkan adanya transformasi bidang kerja. Pergeseran tenaga kerja pertanian ke tenaga kerja industri tidak bisa dihindari. Masyarakat Pasuruan telah banyak yang memilih bekerja di sektor industri dengan alasan kesejahteraan yang lebih menjamin. Penurunan jumlah tenaga kerja muda di sektor pertanian disebabkan karena rendahnya minat untuk bekerja di bidang pertanian.

Penurunan minat generasi muda untuk ber karya di bidang pertanian atau berwirausaha/melanjutkan usaha orang tua juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan mudahnya mendapatkan informasi melalui dunia digital. Hendri et al (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan generasi muda semakin menurun minat untuk melanjutkan usaha dibidang pertanian.

Minat generasi muda di bidang pertanian sangat terkait dengan bagaimana gambaran mereka terhadap bidang pertanian. Minat seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang terhadap alternatif berbagai pilihan. Henri et al (2013) menjelaskan bahwa pemuda di pedesaan saat ini telah banyak yang berpendidikan SMA hingga sarjana, namun mereka telah meninggalkan lingkungan tempat tinggal mereka untuk bekerja di luar pertanian. Kondisi ini menyebabkan tenaga kerja atau petani yang mengelola usaha di bidang pertanian didominasi oleh generasi tua yang umurnya berkisar diatas 30 tahun (Hamjana, 2017).

Pandemi covid 19 telah menyebar ke seluruh dunai tidak terkecuali di Indonesai. Penyakit ini berasal kota Wuhan Tiongkok (china) pada akhir tahun 2019 dan menyebar cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 di Indonesia mulai dirasakan di awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret. Berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mengendalikan penyebaran virus ini karena belum ada obat atau vaksinnnya. Kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah antara lain Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, bekerja dan sekolah dari rumah atau WFH/SFH. Kebijakan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian tidak terkecuali bidang pertanian. Banyak petani mengeluh penurunan permintaan, distribusi panen dan produk terganggu sehingga banyak petani yang mengalami kerugian. Namun beberapa hikmah yang

bisa di ambil dari pandemi ini juga dirasakan di bidang pertanian, petani mulai mengenal system perdagangan online, dan menggunakan informasi berbasis digital untuk mendapatkan informasi dan pemasaran.

Generasi Z (*iGeneration*) adalah generasi yang lahir di tahun 1997-2012 menurut sensus 2020. Jumlah generasi Z di Indonesia cukup besar mengingat Indonesia mendapatkan bonus demografi sejak tahun 2015. Bonus demografi ini lebih dominan di tujukan untuk penduduk usia produktif dan juga di dominasi oleh kaum milenial dan Generasi Z (BPS 2018). Hampir rata-rata petani yang menggunakan teknologi informasi adalah petani berusia muda (Mamilianti, 2020). Untuk kegiatan pemasaran atau penjualan.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan nyata yang saat ini dihadapi yaitu Bagaimana Minat Generasi Z dalam berwirausaha di bidang Pertanian dimana Generasi Z merupakan regenerasi petani selanjutnya. sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "ANALISIS FAKTOR PENENTU MINAT GENERASI Z BERWIRAUSAHA DI BIDANG PERTANIAN".

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitain ini adalah:

1. Bagaimana gambaran minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian?
2. Bagaimana faktor sosial ekonomi dan Informasi berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran minat generasi Z terhadap wirausaha di sektor pertanian
2. Menganalisis faktor sosial ekonomi dan Informasi berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk berwirausaha di sektor pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang fenomena regenerasi di sector pertanian di masa pandemic covid 19. Temuan ini bermanfaat bagi pelaksana penelitian untuk menambah pengetahuan agribisnis terkait regenerasi di bidang pertanian dan keberlanjutan sector pertanian kedepan.
2. Memberikan informasi dan rujukan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang fokus pada tema regenrasi petani
3. Informasi atau temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, pemerintah dan atau masyarakat untuk membuat kebijakan-kebijakan atau strategi untuk regenerasi petani dan menumbuhkan petani-petani muda yang hebat.

